

PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TAHAP PENCATATAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DI SMA NEGERI 1 BLUTO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

LISWATI
SMAN 1 Bluto

Abstrak

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Ekonomi adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengtahap pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan, untuk mencapai SKL tersebut pembelajaran ekonomi di SMA seharusnya menggunakan metode yang dapat melibatkan murid aktif. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Kelas XII – IPS ditemukan permasalahan sebagai berikut: KKM tidak tercapai, metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran ekonomi, Untuk itu dalam penelitian diusulkan tindakan untuk memecahkan masalah yang berupa penggunaan metode kooperatif tipe Two Stay Two Stray.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan seberapa penggunaan metode kooperatif tipe Two Stay Two Stay dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, pembelajaran materi Tahap Pencatatan. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian merupakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berupa : perhatian, bertanya, menjawab, dan menanggapi. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat berupa peningkatan aktivitas dan hasil belajar oleh siswa dan guru, Untuk mencapai tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dan tindakan penelitian dinyatakan berhasil jika aktivitas siswa mencapai skor >75 dan indikator aktivitas yang meliputi perhatian, bertanya, menjawab, dan menanggapi, sedangkan hasil belajar rata-rata mencapai nilai >75 dan individu mencapai skor >71.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe Two Stay Two Stray ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran Tahap Pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang. Hal ini ditunjukkan dari meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sebagai berikut: Aktivitas belajar sebelum tindakan : 15,63% siswa aktif dan 9,37% siswa sangat aktif, 34,37% siswa cukup aktif dan 40,63% siswa tidak aktif. Pada siklus 1 meningkat menjadi 0% siswa dikategorikan kurang aktif, 9,37% siswa dikategorikan cukup aktif, 52,25% siswa dikategorikan aktif, dan 34,38% siswa dikategorikan sangat aktif dan pada siklus ke dua 0% siswa dikategorikan kurang aktif dan cukup aktif, 53,12% siswa dikategorikan aktif, dan 46,88% siswa dikategorikan aktif. Hasil belajar sebelum tindakan 25% siswa tuntas dan 75% siswa tidak tuntas, meningkat pada siklus 1, 71,87% siswa tuntas dan 28,13% siswa tidak tuntas dan siklus 2 terdapat 96,88% siswa tuntas dan 3,12% siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran sebagai berikut:(1) Bagi Sekolah yang diteliti, Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray

(TS-TS) dapat menjadi alternative pertimbangan dalam upaya perbaikan strategi pembelajaran, (2) Bagi guru mata pelajaran ekonomi akuntansi, metode Two Stay Two Stray (TS-TS) dapat menjadi pilihan variasi metode pembelajaran, (3) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, dan (4) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan situasi dan kondisi sekolah yang sama, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif yang lebih bervariasi.

Kata-kata Kunci: *Pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS), Aktivitas belajar dan Hasil Belajar.*



A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013¹ adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. K13 secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan Kurikulum 2013 oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2013/2014 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2013 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan K13 yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.²

Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang satuan pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Jurusan yang ada di SMA terdiri dari IPA, IPS, dan Bahasa.

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metoda kuantitatif dan kualitatif. IPS dibagi menjadi beberapa mata pelajaran salah satunya adalah ekonomi akuntansi.

Fungsi mata pelajaran Akuntansi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengtahap pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).³

¹ Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta

² Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya

³ Anwar, Khoirul. 2009. *Ekonomi Bilingual untuk SMA/MA Kelas XII*. Yrama Widya, Bandung.

Mata pelajaran akuntansi merupakan bahan kajian yang memiliki karakteristik cukup unik dimana mata pelajaran akuntansi tersebut membutuhkan ketelitian, keaktifan, dan pemahaman yang mendalam oleh siswa. Pembelajarannya juga harus dilakukan secara sistematis karena materi akuntansi antara satu dengan yang lainnya saling terkait dan berkesinambungan. Mata pelajaran akuntansi adalah Pembelajaran akuntansi harus diselesaikan secara tuntas karena untuk bisa mengikuti materi yang selanjutnya siswa harus sudah benar-benar memahami dan menguasai materi sebelumnya. Hal ini bisa tercipta apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai di kelas XII IPS-1 SMA Negeri 1 Bluto sehingga kondisi belajar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berimplikasi pada karakteristik metode pembelajaran untuk mencapai SKL mata pelajaran ekonomi akuntansi pada kompetensi dasar membuat Tahap Pencatatan siklus kauntansi perusahaan dagang, maka untuk meningkatkan aktivitas siswa berupa keinginan, kemauan dan perhatian akan bertambah diperlukan metode yang sesuai. Aktivitas pembelajaran dapat dilihat dari segi perhatian, menjawab, bertanya, dan menanggapi oleh siswa terhadap materi yang disajikan guru.

“Akuntansi merupakan suatu proses dari tiga aktivitas. Ketiga aktivitas itu adalah: pengidentifikasian (identifying), pencatatan (recording), dan pengkomunikasian (communicating) peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi bisnis dan non bisnis untuk kepentingan pemakai (user) informasi”⁴

Berdasarkan hasil observasi tanggal 3 Januari 2022 di SMA Negeri 1 Bluto selama proses pembelajaran ekonomi akuntansi dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional ceramah dan penugasan, artinya guru hanya menyampaikan informasi yang diketahui oleh guru dan penyajian bahan oleh siswa. Meskipun penugasan merupakan rangsangan untuk siswa, namun penugasan kadang tidak diketahui oleh guru, apakah tugas tersebut dikerjakan sendiri atau hanya mencontek temannya saja. Berarti keberhasilan siswa sulit untuk diukur. Metode ini membuat kegiatan belajar mengajar di kelas lebih terfokus pada guru, sehingga partisipasi siswa di dalam kelas kurang aktif dan siswa cenderung menjadi pasif. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi akuntansi masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas siswa disebabkan kurangnya

⁴ Syarif, Sofyan Harahap. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Belajar, Bandung

keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran yang ditandai kurangnya perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran, hanya ada 2 siswa yang berani bertanya dan hanya ada 1 siswa yang bertanya pada saat usai pelajaran, empat siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru, dan belum ada siswa yang berani mengemukakan pendapat. belajar ditandai tidak adanya timbal balik antara siswa dan guru seperti bertanya, menjawab, menanggapi, sehingga perhatian terhadap mata pelajaran kurang.

Ketepatan pemilihan metode sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran Ekonomi Akuntansi di SMA Negeri 1 Bluto saat ini dikatakan belum berhasil karena hasil yang dicapai masih dibawah nilai ketuntasan minimal yaitu 71. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa pada kompetensi dasar melakukan posting dari jurnal ke buku besar tahun ajaran 2021/2022 yang nilainya belum mencapai KKM. Hasil ulangan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, peserta didik dianggap kompeten jika nilai hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi akuntansi telah mencapai nilai 71, namun hasil pembelajaran dikelas XII IPS-1 masih banyak siswa yang belum tuntas, siswa tuntas terdapat 9 siswa dan 23 siswa lainnya masih belum tuntas.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Bluto Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 1 Bluto Jumlah siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 1 Bluto adalah 32 siswa, yang terdiri dari 19 laki-laki dan 13 perempuan.

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2022 yaitu pada bulan Januari sampai Mei. Penerapan metode Two Stay Two Stray di dalam penelitian tindakan pada kompetensi dasar pengtahap pencatatan dan laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan dagang dilaksanakan dalam 2 tindakan/siklus. Penelitian tindakan dilaksanakan kurang lebih dua bulan, tepatnya tanggal 10 Januari 2022 sampai 28 Pebruari 2022 pada semester 2 tahun pelajaran 2021-2022.

Metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut classroom action research. Suharsimi mengatakan "Penelitian tindakan kelas

merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”

Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya terdiri dari empat tahapan yang saling terkait dan bersinambungan, yakni perencanaan/planning, pelaksanaan/acting, observasi/observing, refleksi/reflecting. Model penelitian tindakan yang akan dipakai oleh penulis adalah model penelitian dari John Elliot.⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Aktivitas Kondisi Awal

Berdasarkan observasi kondisi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bluto, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan pembelajaran akuntansi yang ada di kelas XII IPS-1 yang siswanya berjumlah 32, bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi akuntansi rendah. Guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan latihan atau penugasan..

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil aktivitas belajar kondisi awal seperti yang tersaji dalam table berikut:

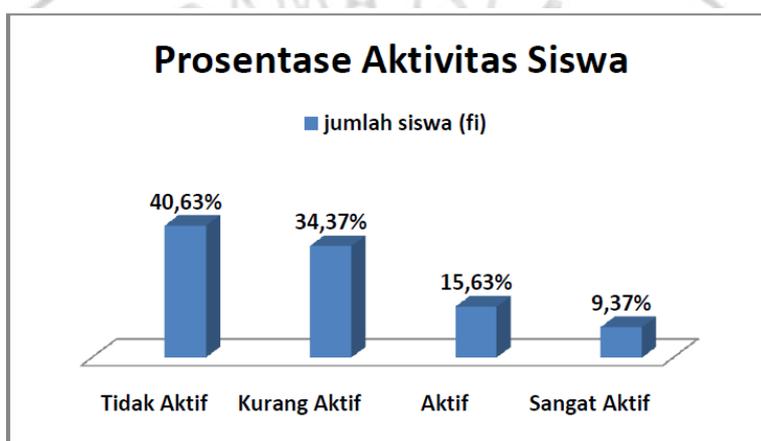
**Tabel 4.1 Aktivitas Belajar Siswa Kondisi Awal
di Kelas XII IPS-1 Kompetensi Dasar Melakukan Posting Dari Jurnal ke
Buku Besar Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022
SMA Negeri 1 Bluto..**

Nomor	Tingkat Aktivitas	Skor (x)	jumlah siswa(fi)	fi(x)	Prosentase %
1	Tidak Aktif	1	13	13	40,63%
2	Cukup Aktif	2	11	22	34,37%
3	Aktif	3	5	15	15,63%
4	Sangat Aktif	4	3	12	9,37%
Jumlah			32	62	100%

⁵ Arikunto, Suharsimi. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Pustaka Belajar, Jakarta.

Berdasarkan Tabel 4.1 Aktivitas Belajar Siswa Kondisi Awal menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti hanya 5 siswa yang aktif (15,63%) dan (34,37%) dan 13 siswa (40,63%) tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Jika digambarkan dengan grafik nampak sebagai berikut.

**Grafik 4.1 Aktivitas Siswa Kondisi Awal
 di Kelas XII IPS-1 Kompetensi Dasar Melakukan Posting Dari Jurnal ke
 Buku Besar Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022
 SMA Negeri 1 Bluto..**



2. Hasil Belajar Kondisi Awal

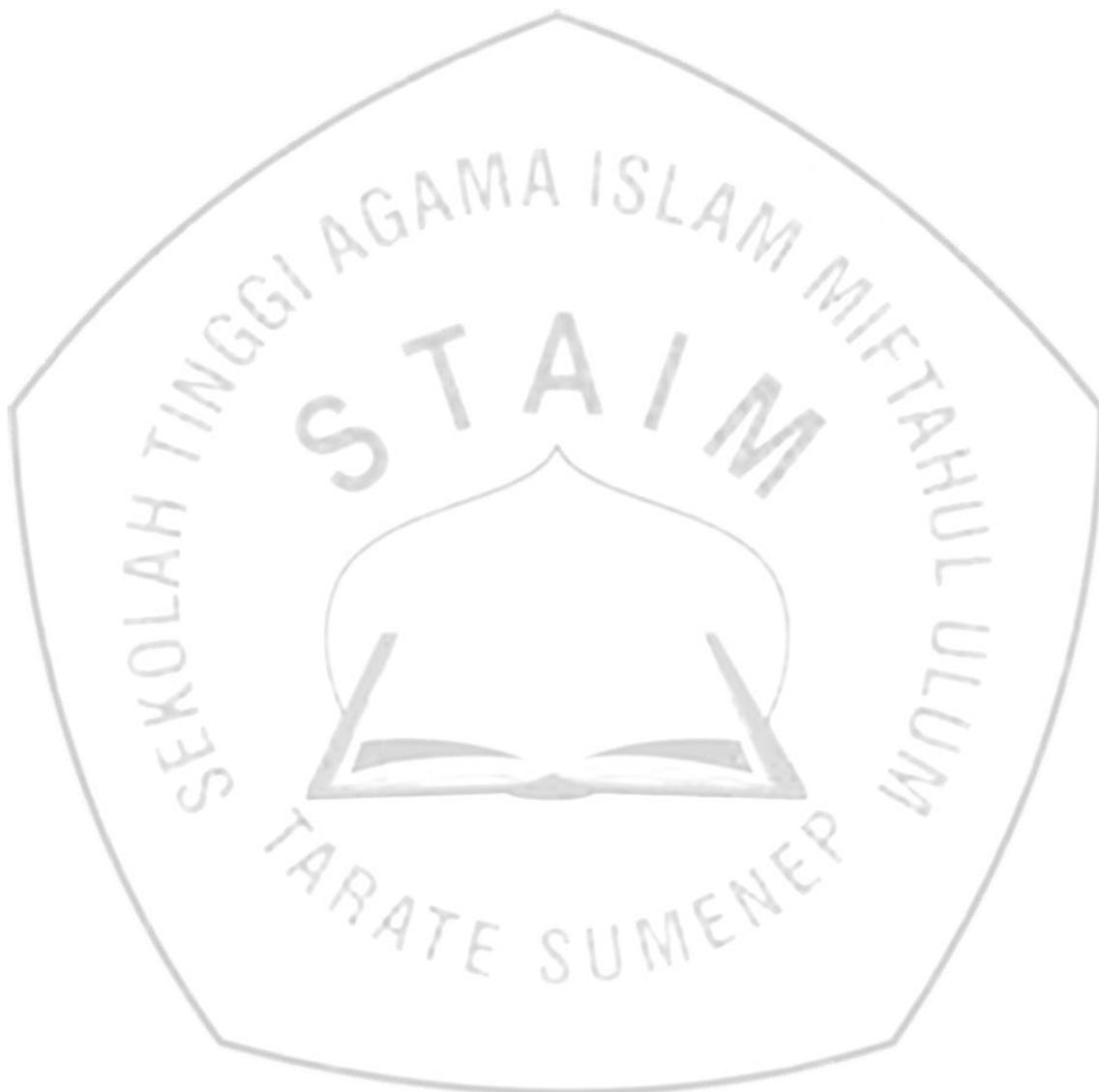
Hasil belajar ⁶pada kondisi awal diperoleh dari hasil ulangan harian pada Kompetensi Dasar, Melakukan posting dari jurnal ke buku besar. Siswa diberi ulangan harian terdiri dari 15 soal dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman konsep yang telah diberikan guru. Nilai ulangan harian ini kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil belajar pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian. Rendahnya hasil ulangan siswa disajikan dalam Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal
 di Kelas XII IPS-1 Kompetensi Dasar Melakukan Posting dari Jurnal ke
 Buku Besar Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022
 SMA Negeri 1 Bluto..**

No	Frek (F)	Prosentase %	Keterangan
----	------------	--------------	------------

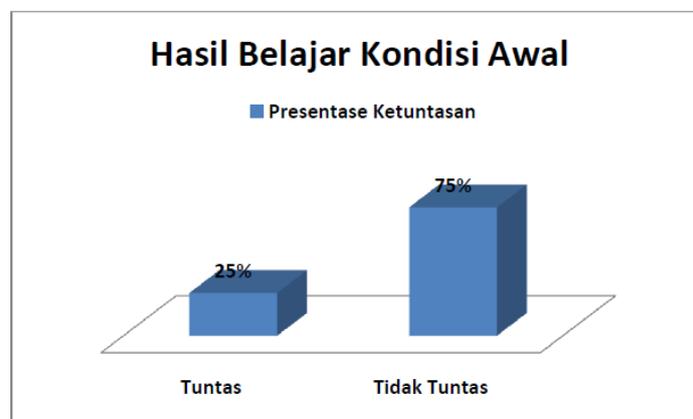
⁶ Mujiono dan Diyamti. 2006. Belajar dan Pembelajaran. PT Rineka Cipta, Jakarta

1	8	25%	Tuntas
2	24	75%	Tidak Tuntas
	32 siswa	100%	Rt = 55,66



Tabel 4.2 menunjukkan ulangan harian kondisi awal kompetensi dasar melakukan posting dari jurnal ke buku besar kelas XII IPS-1 menunjukkan nilai rata-rata kelas **55,66** dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20 (lihat lampiran 8). Sebaran ketuntasan siswa adalah siswa tuntas 8 siswa dengan prosentase 25% dan tidak tuntas 24 siswa dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kompetensi dasar melakukan posting dari jurnal ke buku besar masih rendah karena sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang diterapkan sebesar 70. Sedangkan jika disajikan dalam bentuk grafik akan nampak seperti di bawah ini.

**Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal
di Kelas XII IPS-1 Kompetensi Dasar Melakukan Posting Dari Jurnal ke
Buku Besar Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022
SMA Negeri 1 Bluto..**



3. Deskripsi Tahapan Siklus 1 dan 2

Penelitian⁷ Tindakan dilakukan dua siklus dan setiap siklus mempunyai tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

⁷ Ma'mur Asmani, Jamal. 2021. Penelitian Tindakan Kelas. Laksana, Yogyakarta.

Tabel 4.4
Tahapan Siklus 1 Terhadap 32 Siswa Kelas XII IPS-1 Semester 2 Tahun
Pelajaran 201 1/2022 SMA Negeri 1 Bluto..

Tahapan Siklus 1	Kegiatan
Perencanaan	1. Identifikasi masalah penelitian tindakan 2. Penyelesaian masalah dengan metode yang sesuai 3. Pemilihan metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray. 4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kompetensi Dasar Tahap pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan dagang, beserta soal esay untuk bahan diskusi kelompok dan soal pilihan ganda untuk evaluasi siklus 1, Kunci jawaban soal esay dan pilihan ganda, kriteria penilaian 5. Membuat kokart untuk indentitas siswa setiap kelompok 1 sampai 8: [(A1,B 1 ,C1,D1),(A2,B2,C2,D2),(A3,B3,C3,C4)(A4,B4,C4,D4),(A5,B5,C5,D5),(A6,B6,C6,D6),(A7,B7,C7,D), (A8,B8,C8,D8)] 6. Membuat Format angket tanggapan siswa pada siklus 1 - Lembar pengamatan aktivitas siswa yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TS-TS. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana interaksi dan antusias siswa. - Lembar pengamatan aktivitas guru yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stay. - Lembar analisis aktivitas siswa saat diskusi (Lihat
Tindakan	1. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar sesuai dengan

	<p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 yang telah disusun dengan metode kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> pada Kompetensi Dasar tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang.</p> <p>2. Melaksanakan test pada akhir pertemuan siklus 1</p> <p>3. Memberikan lembar anket dan lembar wawancara</p>
	<p>4. Memberikan lembaran-lembaran observasinya untuk diisi guru sebagai pengamat.</p>
Observasi	<p>1. Pengisian lembar observasi oleh pengamat</p> <p>2. Mengoreksi hasil belajar peserta didik</p> <p>3. Menilai aktivitas siswa pada saat diskusi kelompok dan pertukaran kelompok.</p> <p>4. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran,</p>
Refleksi	<p>Penulis, guru observer, dan guru mata pelajaran mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan dan respon peserta didik pada siklus.</p> <p>Setelah dilakukan refleksi dapat disimpulkan bahwa:</p> <p>1. Diskusi kelompok, penugasan, pertukaran antar kelompok untuk mendapatkan dan membagikan hasil diskusi dengan kelompok dapat dilaksanakan peserta didik dengan baik, hal ini ditandai ada peningkatan aktivitas belajar yang meliputi perhatian, bertanya, menjawab, dan menyimpulkan. Meskipun aktivitas belajar meningkat secara signifikan, namun belum optimal.</p> <p>2. Pada saat diskusi kelompok siswa dengan serius</p>

memahami materi dan pada saat pertukaran kelompok suasana menjadi ramai, siswa sangat antusias menyampaikan materi yang telah didiskusikan dengan kelompoknya ke kelompok lain dan kelompok lain juga menanggapi dengan serius dengan kata lain tanya jawab antar siswa menjadi aktif. Meskipun ruang kelas ramai tetapi siswa mempunyai aktivitas sehingga siswa tidak ada yang jenuh/mengantuk.

3. Hasil lembar wawancara, 30 dari 32 siswa menyukai pembelajaran metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). (lampiran 11)

4. Hasil dari angket siklus 1 yang diisi oleh siswa, terdapat rata-rata jawaban siswa “Ya” 27,8 siswa dan 4,8 siswa yang menjawab “Tidak”.(Lihat lampiran 12)

5. Hasil belajar pada siklus 1 pada kompetensi dasar tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang dengan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, terdapat 24 siswa

D. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, tujuan, hipotesis tindakan, hasil tindakan dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar yang meliputi, perhatian, bertanya, menjawab, menanggapi, di kelas XII IPS-1 SMA Negeri 1 Bluto pada kompetensi dasar Tahap Pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang. Siklus 1 terdapat 0% siswa dikategorikan kurang aktif dan 9,37% dan 9,37% dikategorikan siswa cukup aktif, sedangkan siswa yang dikategorikan aktif ada 52,25% dan siswa dikategorikan sangat aktif ada 34,38% pada kegiatan pembelajaran tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang. Pada siklus kedua terlihat bahwa siswa yang dikategorikan kurang aktif dan cukup aktif ada 0%, sedangkan siswa dikategorikan aktif terdapat 53,12% dan siswa dikategorikan sangat aktif terlihat 46,8%.

2. Pembelajaran dengan metode kooperatif tipe Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada siklus satu terdapat 71,88% siswa dikategorikan tuntas dan 28,12% siswa dikategorikan tidak tuntas. Pada siklus kedua terdapat 96,88% siswa dikategorikan tuntas dan 3,12% siswa dikategorikan tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Pustaka Belajar, Jakarta.
- Anwar, Khoirul. 2009. Ekonomi Bilingual untuk SMA/MA Kelas XII. Yrama Widya, Bandung.
- Mulyasa, E. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2021. Penelitian Tindakan Kelas. Laksana, Yogyakarta.
- Mujiono dan Diyanti. 2006. Belajar dan Pembelajaran. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Syarif, Sofyan Harahap. 2008. Akuntansi Manajemen. Pustaka Belajar, Bandung.